**FAKULTAS SYARI’AH**

 **IAIN RADEN FATAH PALEMBANG**

 **Formulir E.4**

 **LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : Abdul Kosim**

**Nim/Program Studi : 0717001/ Muamalah**

**Judul Skripsi : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI SPERMA HEWAN SAPI**

**Telah Diterima dalam Ujian Skripsi pada Tanggal 3 April 2013**

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

 **Tanggal Pembimbing Utama :Drs. H. SHOFYAN HASAN**

 **t.t**

**Tanggal Pembimbing Kedua : Dra. FAUZIAH, M.Hum**

 **t.t**

**Tanggal Penguji Utama : Drs. M. DZULFIKRIDDIN, M, Ag**

 **t.t**

**Tanggal Penguji Kedua : SYAHRIL JAMIL, M. Ag**

 **t.t**

**Tanggal Ketua : YUSWALINA, SH, MH**

 **t.t**

**Tanggal Sekretaris : FATAH HIDAYAT, S.Ag, M. Pd.I**

 **t.t**

 **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI SPERMA HEWAN SAPI**

**(Studi kasus di Desa Tirtoraharjo kec.Muara padang Kab.Banyuasin)**

**Skripsi**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyelesaian Program S 1

Pada Fakultas Syariah

**OLEH**

**ABDUL KOSIM**

**0717001**



**FAKULTAS SYARIAH JURUSAN MUAMALAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2014**

**MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTO**

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan)negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari ( kenikmatan ) duniawi dan berbuat berbuat baiklah ( kepada orang lain ) sebagaman aallah telah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di ( muka ) bumi. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang berbuat kerusakan “.(Q.S Al-Qashash: 77)

 Sekripsi ini ku persembahkan untuk :

* Kedua Orang Tuaku yang Tercinta ( ayahanda Taufik Hidayat dan Ibunda Elia ). yang telah memberikan semua yang terbaik untuk hidupku.
* Guru-guruku yang selalu membimbingku kepada kebaikan
* Saudaraku Muamar Kadapi, Hendri Yadi, Midun , dan Istriku Tercinta Yuliana S.Pd.I
* Sahabat-sahabatku seperjuangan
* Almamaterku.

**KATA PENGANTAR**

 Dengan mengucapakan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah menganugerahakn taufik dan hidayath-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sperma Hewan Sapi ( Study Kasus di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin)**”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad Saw. Beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

 Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari betul tanpa adanya bantuan dan bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, maka dengan izin Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

* Kedua Orang Tuaku yang Tercinta (Aahanda Taufik Hidayat dan Ibunda tercinta Elia ). Yang telah memberikan yang terbaik buat semua hidupku.
* Bapak Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag Selaku dekan fakultas syari’ah beserta para staf yang tetap komitmen dan konsisten untuk memajukan Fakultas Syari’ah IAIN Raden Fatah Palembang.
* Yuswalina SH, M.H selaku Ketua Jurusan Muamalah dan Fatah Hidayat, S.Ag.,\M.Pd.Iselaku sekretaris Jurusan Muamalah Serta seluruh Dosen Fakultas Sari’ah IAIN Raden Fatah Palembang.
* Drs.H. Shofyan Hasan selaku pembimbing I. Dan Dra. Fauziah, M. Hum selaku pembimbing ke II. Yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi
* Unit Bina Skripsi ( UBS ) Fakultas Syari’ah IAIN Raden Fatah Palembang.
* Kepalah Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin
* Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2007 terkhusus Jurusan Muamalah Fakultas Syari’ah IAIN Raden Fatah Palembang
* Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. TERIMA KASIH

 Akhirnya atas segalah petunjuk, bimbingan dan dorongan semagat dari berbagai pihak penulis ucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya, dan juga penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.Amin.

 Palembang 2014

 Penulis

 Abdul Kosim

 Nim: 0717001

**ABSTRAK**

 Dalam kehidupan sehari-hari manusia di tuntutuntuk bermasyarakat , saling tolong menolong antara stu dengan yang lainya. Salah satu diantaranya ialah perdagangan ( Jual beli ) seperti yang terjadi di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kebupaten Banyuasin yang merupakan salah satu bentuk usaha yang menagani jual beli sperma hewan sapi. Dalam hal I n Allah SWT menyatakan dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 29yang melarang memiliki barang yang tidak halal sebagai penambah kekayaan dengan jalan yang bahtil atau yang tidak dibenarkan oleh syara’tetapi hendaknya dilakukan dengan jalan memberi dan menerima pembelian secara penuh kerelaan. Dalam penulisan ini, pokok kajianya adalah **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sperma Hewan Sapi ( Study Kasus Di Desa Tirtaraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin).** Dengan masalah bagaiman mekanisme jual beli sperma hewan sapi di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin dan tinjauan hokum islam terhadap jual beli sperma hewan di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

 Untuk melakukan usaha dalam penelitian ini, penulis mengunakan bentuk penelitian empiris fild research (Lapangan ) dengan mengunakan metode Observasi jenis penelitian ini adalah data komulatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.Adapun analisis data dalam permasalahan ini digunakan gan ditarik analisis deskriptif kualitatif dengan ditarik kesimpulan secara dedukatif.

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme jual beli sperma hewan sapi yang terjadi di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yaitu dengan cara menggadakan kesepakan antara pemilik sapi jantan dan sapi betina yang kemudian kedua sapi tersebut dikawinkan. Setelah sapi jantan dan sapi betina dinytakan telah kawin maka pemilik sapi betina wajib membayar uang kepada pemilik sapi jantan, yang mana harga kawin sapi tersebut telah disepakati sebelumnya oleh masing-masing pihak.Pembayaran biasanya dilakukan secara kontan atau lunas.Jika si sapi betina tidak hamil maka tidak ada perkawinan untuk kedua kalinya dan uang pembayaran atas perkawinankedua sapi tersebut tidak dikembalikan. Jual beli sperma hewan sapi ditinjau dari hukum islam terbagi menjadi dua pendapat, yang memperbolehkan yaitu al-hasan dan ibnu sirin yang mengutif pendapat imam malik. Sedangkan pendapat yang tidak membolehkan yatu dari kalangan mazhab Syafi’i dan Mazhab Hambali

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

 **Latar Belakang Masalah**

 Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk bermasyarakat, tolong menolong antara satu dengan yang lainya.Salah satu diantaranya yaitu masalah jual beli yang banyak memberikan manpaat bagi manusia pada umumnya.Melalui kegiatan perdagangan atau jual beli sebagian besar kebutuhan dengan mudah dipenuhi. Sebagai makhluk social, manusia menerima dan memberikan andilnya kepada orang lain. Pada zaman sekarang ini jual beli semakin hari semakin pesat dan semakin beraneka ragam barang dan jasa yang diperjual belikan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

 Untuk mengatur praktek jual beli, ulama ulama fiqih telah menentukan batasa –batasan dan aturan hokum seperti syarat dan rukun yang harus dipenuhi ketika akan melaksanakan transaksi jual beli. Islam memandang jual beli merupakan sarana tolong menolongantar sesame manusia. Afandi, ( 2009 : 54 ), mengatakan baha orang yang mengatakan bahwa orang yang sedang melakukan transaksi jual beli tidak dilihat sebagai orang yang sedang mencari keuntungan semata, akan tetapi juga dipandang sebagai orang yang sedng membantu saudaranya. Bagi penjual, ia sedang memenuhi kebutuhan barang yang dibutuhkan pembeli. Sedangkan bagi pembeli, ia sedang memenuhi kebutuhan akan keuntungan yang sedang dicari oleh penjual. Atas dasar inilah aktipitas jual beli merupakan aktipitas mulia.Menurut suhendi (2010: 68), jual beli ialah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lainya menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara’ dan sepakati.

 Jual beli atau perdagangan mempunyai permasalahan dan liku-liku jika dilaksanakan tanpa aturan dan norma-norma yang tepat akan menimbulkan kerusakan dalam masyarakat (ya’qub, 1999:14 ) Dalam melakukan jual beli, selain dari upaya untuk memenuhi kebutuhan antar sesamaya, Maka yang menjadi pokus utamanya juga adalah keuntungan yang dapat diperoleh darinya

 Muamalah merupakan salah satu wadah atau wahana untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam bidang muamalah, Islam mengatur dalam hubungan yang sedemikian rupa mengenai usaha kerja sama yang harus di lakukan atau ditempu manusia baik melalai jalur jual beli secara langsung, pimjam memimjam, sewa menyewa dan utang piutang. Untuk mengadakan kegiatan jual beli atau perdagangan dalam islam menghendaki agar yang dilakukan dengan cara yang benar, dan tidak saling merugikan antar satu dengan yang lainya. Salah satu solusi untuk menghindari hal tersebut ialah dengan melakukan transaksi jual beli dengan cara yang sah. Dalam hal ini islam mengatur dengan sebaik-baiknya, sehingga kebutuhan hidup manusia terjamin. Sebagaimana dinyatakan dalam al-quran surat an-Nisa ayat 29 yang berbunyi



 (QS. An-Nisa, 4: 29)

 Ayat ini menerangkan bahwa dasar halalnya perniagaan adalah saling merindahi antara penjual dan pembeli penipuan , pendustaan, dan pemalsuan adalah hal yang diharamkan dan segala yang ada di dunia merupakan perniagaan apa yang tersimpan di dalam makananya seperti kebatilan yang tidak kekal dan tidak tetap, hendaknya tidak melalaikan orang yang berakal untuk mempersiapkan diri demi kehidupan akhirat yang lebih baik dan kekal.( meraghi, 1993 :27 ).

 Interaksi social yang terjadi dalam kehidupan manusia dapat melahirkan transaksi ( Suhendi , 2005:50 ). Transaksi merupakan hal yang sangat esensial dalam hukum Perdangan atau Jual Beli seperti dalam hal jual beli, sewa menyewa, dan tukar menukar. Transaksi merupakan suatu peristiwa seorang berjanji kepada orang lain, atau dua orang saling berjanji untuk melaksanakan suatu perbuatan hal ( subekti, 2002:23)

 Setiap perdangan atau jual beli yang dilakukan yang terjadi antara dua pihak dengan kemungkinan berupa pertukaran barang dengan uang atau dengan sesuatu yang berada dalam tangungan ( Utang )atau didalam tangungan dengan tangungan tersebut. Dari ketiga kemungkinan tersebut, terkadang dilakukan dengan cara tunai dan terkadang dengan cara tidak tunai (Ya’quf, 1999:15)

 Dalam syari’at perniagaan, islam mengajarkan kita agar senantiasa membangun perniagaan diatas kejelasan. Kejelasan dalam hal harga, Barang dan akat sebagaimana islam juga mensyari’atkan agar kita menjaukan akat perniagaan yang kita jalin dari segala hal yang bersifat untung untungan, atau yang disebut dalan bahasa arab *gharar* yang demikian itu karena unsur *gharar* atau ketidak jelasan status, Sangat rentan untuk menimbulkan persengketaan dan permusuhan (Syarifuddin,2003:178).

 Para ulama telah menjelaskan batasan batal dan tidaknya Jual Beli di karenakan tidak jelasnya barang yang diperjual belikan serta adanya unsur *gharar* ( Penipuan ), bahwa bila keadaan mengharuskan kita untuk mengesampingkan unsur *gharar* yang ada, Dikarenakan *gharar* itu tidak mungkin untuk dihindari kecuali dengan mendatangkan hal-hal yang sangat menyusahkan, maka *gharar* yang demikian itu adanya dianggap *gharar* yang remeh, sehinnga tidak mempengaruhi ukum jual beli. Sebaliknya, Bila *gharar* itu dapat dihindarkan tanpa mendatangkan kesusahan yang besar, Maka Jual beli mengandung *gharar* menjadi terlarang alias batal.Dan perselisian para ulama pada sebagian akad yang ada kaitanya dengan masalah ini bersumber dari perbedaan mereka dalam menerapkan ketentua ini.Sebagian mereka beranggapan bahwa unsur *gharar* yang terdapat pada akad itu kecil, sehingga tidak layak untuk dipertimbangkan.Dan hasilnya akadnya pun dianggap sah. Sebaliknya, Sebagian besar mengagap besar *gharar* itu, sehinnga ia pun mengagap tidak sah akad itu. (Al-maraghi, 1993, 26:236).

 Seiring dengan perkembangan Globalisasi, Seiring itu pula pertumbuhan ekonomi dan system jual beli beraneka ragam jenis bentuk dan tata caranya.Salah satu contoh jual beli beraneka ragam dan memiliki unsur *gharar* tersebut yaitu jual beli sperma hewan sapi, dalam hal ini yaitu jual beli sperma hewan sapiyang terjadi di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Pada masyarakat tersebut salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan usaha perternakan hewan sapi. Usaha yang dijalankan ada dua macam yaitu dengan cara penggemukan dan pembibitan. Usaha penggemukan dilakukan dengan cara pemeliharaan yang rutin makan d an minumnya sehingga berat dan bobot sapi tersebut bertambah dan bias dijual untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan pembibitan adalah usaha penggembangbiakan ternak sapi, yang dihasilkan adalah anakan atau bibit sapi. Usaha ini dengan cara memelihara indukan sapid an dikembangkan.

 Usaha pengembangbiakan sapi telah mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan teknologi. Pengembangbiakan tidak lagi dilakukan secara alami, yaitu dengan mengawinkan sapi betina dengan sapi jantan secara lansung dengan system inseminasi buatan /IB, dalam masyarakat dikenal dengan kawin suntik.Dalam inseminasi buatan ini peternak membeli sperma yang disuntikkan petugas IB. ([http://digilib.uin-suka-ac.id/5321/dikunjungi 12 November 2012](http://digilib.uin-suka-ac.id/5321/dikunjungi%2012%20November%202012)). Begitu juga halnya cara yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tirtoraharjo, mereka tidak mengawinkan satu jantan dan satu betina dengan system inseminasi buatan, akan tetapi cara yang dilakukanya adalah mengawinkan secara langsung antara sapi jantan dan sapi betina tersebut. Berdasrkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan bapak Jemain, bahwa hal semacam ini diperjual belikan oleh masyarakat Tirtoraharjo dengan harga yang telah disepakati sebelumya.Harga tersebut rat-rata berkisar antara Rp 150.000 sampai dengan Rp 200.000, hal ini juga disesuaikan dengan jenis dari hewan sapi-sapi tersebut. Tidak hanya itu, selain jual beli sperma hewan sapi mengandung unsur *gharar*, juga hal tersebut tidak sesuai dengan rukun dan syarat sahnya jual beli, bahwa jual beli sperma hewan sapi tersebut tidak bias di ukur dan tidak dapat di serahterimakan.

 Berdasrkan dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang jual beli sperma hewan sapi ternak sapi yang terjadi di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin dengan judul “T**INJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI SPERMA HEWAN SAPI”**(Study Kasus di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin>

 **RUMUSAN MASALAH**

 Berdasrkan latar belakang diatas dan untuk pembahasan lebih lanjut, maka penulis menuliskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Mekanisme Jual Beli Sperma Hewan Sapi di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sperma Hewan Sapi di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

**TUJUAN PENELITIAN**

 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mekanisme Jual Beli Sperma Hewan Sapi di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin
2. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sperma Hewan Sapi di Desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

 **KEGUNAAN PENELITIAN**

* 1. Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah di temukan cara dalam penggembangbiakan hewan sapi ternak sapi berdasarkan tinjauan hokum islam dan UU Republik Indonesia yang berlaku

1. Praktis
	1. Bagi pihak jual beli

Terciptanya musyawarah mupakat dan kedamaian antara kedua belah pihak dalam jual beli secara hukum islam dan Undang-Undang yang berlaku

* 1. Bagi masyarakat.

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang jual beli secara hukum islam dan undang-undang yang berlaku

* 1. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan tentang jual beli sperma hewan sapi untuk pengembangbiakanya dalam prespektif hokum syari’ah dan Undang-Undang yang berlaku.

**PENELITIAN TERDAHULU**

 Dari kajian awal ditemukan beberapa pandangan tentang jual beli, diantaranya:

1. Umayah, ( 2007 ) [http://alkarakaniu.wordpress.com/2007/04/02/hukum-kawin-suntik-pada-sapi-/dikunjungi 12 November 2012.Meneliti](http://alkarakaniu.wordpress.com/2007/04/02/hukum-kawin-suntik-pada-sapi-/dikunjungi%2012%20November%202012.Meneliti) tentang ‘’Sistem Jual Beli Hewan Sapi Ternakdengan tukar tambah di desa sangiran yokyakarta’’Ia menyimpulkan bahwa system jual beli dengan system tukar tambah dibolehkan dalam islam selagi dilakukan dengan cara halaldan sesuai dengan hokum islam serta tidak melanggar Undang-Undang yang berlaku.
2. Salman Faris (2009) http ://www.ddlivstock.or.id/artikel/teknologi/150-inseminasi-buatan-ib-atau-kawin-suntik-pada-sapi.html/dikunjungi 25 Okteber 2012. Meneliti tentang ‘’Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Binatang melalaui pemesanan sperma’’.Ia menyimpulkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan saat ini, Maka seiring itu pula system jual beli dan pengembang biakan Hewan Sapi Semakin beraneka ragam. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka system jual beli pemesanan sperma untuk penggembangbiakan hewan sapi ternak dibolehkan dalam islam dan tidak melanggar Undang-Undang yang berlaku.
3. Barozah Ahmad, (2011) [http://digilib.uin-suka.ac.id/5321/dikunjungi November 2012](http://digilib.uin-suka.ac.id/5321/dikunjungi%20November%202012). Dengan judul skrisi ‘’Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hewan Sapi Ternak ‘’.Ia menyimpulkan bahwa system jual beli sperma Hewan sapi atau inseminasi buatan yang dilakukan masyarakat bigaran Borobudur di bolehkan dalam islam dan tidak dilanggar undang undang yang berlaku dengan tujuan untuk kemakmuran masyarakat dan untuk pengembangbiakan Hewan sapi yang lebih produktif dan lebih baik.
4. Airul Umari, (2011) meneliti tentang ‘’praktek jual beli tampahan anak pohon Tembesu di tinjau dari Piqih muamalah ‘’. Yang menyimpulkn bahwa jual beli yang mempunyai unsur *gahar* ( Penipuan ), Maka adanya tidak sah.

 Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, Diketahui bahwa bahasan yang masi tentang jual beli secra umum sehinnga penulis tertarik untuk meneliti jual beli sperma yang di lakukan oleh masyarakat didesa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi dan Objek Penelitian**.

Lokasi penelitian ini dipokuskan didesa Tirtoraharjo Kecamatan muara padang kabupaten banyuasin.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (field research) Dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan skripsi diatas yang langsung di ambil dari lokasi penelitian.

1. **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.Data kualitatif adalah Penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang prilaku yang dapat diamati (lexy, 1991:3). Dalam penelitian kualitatif ini data yang berbentuk uraian dari beberap[a inpormasi yang dianggap perlu, yang mengambrkan menguraikan, menyajikan dta-data yng berkaitn dengan masalah ini.

 Sedangkan sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian lapangan yangtelah dilkukan di desa Tirtoraharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.B erupa data yang menyangkut tentang sejarah singkat berdirinya desa Tirtoraharjo, Bats wilaya dn luas wilayah, keadaan social dan ekonomi, sarana pendidikan, kondisi bidang keagamaan, dan strukltur kepengurusan desa Tirtoraharjo
2. Data Sekunder adalah data pelengkap atau data penunjang yng berhubungan dengan masalah pengertian jual beli dan sperma hewan sapi, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli dan macam-macam jual beli serta data ya ng diambil dari hasil penelitian dari buku-buku yang berkaitan dengan pokok-pokok masalah yang penulis teliti
3. **Metode Pengumpulan Data**

 Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan, dikumpulkan melalui cara atau metode, yaitu:

1. **Observasi**

Dalam mengunakan metode Observasi cara yang paling efektif adalah melengkpiny dengan format tau blngko pengmatn sebagi instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadin atau tingkalaku yang digambarkanakan terjadi (arikunto, 2002:204). Dalam hal ini diadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian mengenai mekanisme jual beli sperma hewan sapi di desa tirtoraharjo kecamatan muara padang kabupaten banyuasin.

1. **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu ( lexy,1991:135). Tehnik ini digunkan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara langsung untuk memperoleh keterangan oleh responden yang dianggap perlu da nada hubunganya dengan masalh yang sedng diteliti dengan cara Tanya jawab. Dengan mengajukan sejumlah pertnyaan untuk dijawb secara lisan, dimana materi yang akan dipertanyakan telah dipersiapkan terlebih dhulu oleh penulis sebagai pedoman. Adapun yang akan diwawancarai oleh penulis dalam hal ini yaitu ditunjukkan kepada masyarakat setempat yang dilaukan jual beli sperma hewan sapi, tokoh agam, dan pemerintah setempat

1. **Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dalam kepercayaanya < lexy, 1991:161 >.Dalam hal ini penulis mencatat data-data yang bersifat kearsifan, surat-surat penting atau tulisan-tulisan yang berupa buku-buku dan lainya yang ada hubunganya dengan masalah penelitian ini.

1. **Pengelolaan dan Analisa Data**

Data yang dikumpulkan, dianalisis secara deskriftif Kualittif yaitu suatu analisa yang mengmbarkan atau memaparkan suatu prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atu lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamti, dimana pendekatan ini diarahkan pada latar bvelakang dan individu tersebut secara holistic ( utuh ). (lexy,1991:3).

 Setelah data yang dipergunakan dalam penelitian ini terkumpul, maka data tersebut di olah dan dianalisa deskriftif dan kualitatif, yaitu menjelaskan seluruh data yang ada pada pokok-pokok data.Kemudian penjelasa-penjelasan itu disimpulkan secara deduktif, yaiatu menarik suatu sim pulan dari pertanyaan yng bersifat umum ditarik ke khusus, sehingga penyajian hasil penelitian itu dapat dipahami dengan muda.

**BAB II**

**TINJAUAN UMUM TENTANG JUAL BELI**

1. **Pengertin Jual beli Sperma Hewan**

Menurut Suhendi (2010:78), Yang dimaksud dengan Jual Beli Sperma Hewan yaitu seperti mengawinkan seekor sapi jantan dengan betina agar dapat memperoleh turunan.

 Pada zaman sekarang ini usaha pengembangbiakan hewan sapi telah mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan teknologi.Pengembangbiakan tidak lagi dilakukan secara alami, yaitu dengan mengawinkan sapi betina dengan sapi jantan secar lngsung dengan system inseminasi buatan IB, dalam masyarakat dikenal dengn kawin suntik. Dalam inseminasi peternak membeli sperma yang disuntikkan petugas IB (<http://digilib.uin-suka.ac.id/5321/dikunjungi> 12 November 2012 ) begitu juga halnya cara yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tirtoraharjo, mereka tidak mengawinkan sapi jantn dengan sapi betina dengan system inseminasi buatan, akan tetapi cara yang dilakukanya adalah mengawinkan secara langsung sapi betin dan sapi jantan tersebut.

 Menurut Hasan ( 2003:113), jual beli artinya menjual, menganti dan menukar dengan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut pengertian syariat, jual beli adalah pertukaran harta atas dasar atas saling rela atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan (sabiq,1993:47). Adapun pengertian jual beli menurut istilah adalah menukarkan suatu harta benda yang lain dan keduanya menerima harta untuk dibelanjkan dengan ikrar penyerahan dan jawab penerimaan ( *Ijab Kabul )* menurut cara tertentu yang sudah diatur Syara’Labiq 2006:15)

 Ada beberapa divinisi jual beli yang dikemukakan oleh para ulama sebagaiman dikutif Mas’adi (2002:199) yaitu: Menurut ulama hanafiah: Jual Beli adalah menukarkan harta dengan harta melalui tata cara tertentuatau mempertukarkan sesuatu yang disenangi dengan sesuatu yang lain mellui tat cara tertentu yng dpt dipahmi sebagimana jual beli. Menurut iman Nawawi:Jual Beli adalah mempertukarkan harta dengan harta untuk tujuan pemilikan sedangkan menurut Ibnu Qudamah: Jual beli adalah mempertukarkan harta dengan tujuan pemilikan dan penyerahan milik.

 Dari beberapa difinisi tentang jual beli yang dikemukakanoleh para ilmuan diatas, mka dapat dinyatakan jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atu barng yng mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak sesuai dengan perjanjian tau ketentuan yang telah disepakati dn dibenarkan *syara* ‘.(Al-shon’ani01995:12)

1. **Dasar Hukum Jual Beli**

Menurut Djamili (1992:151), asal hokum jual beli ada lima, antara lain:

1. Mubah,yaitu boleh dilakukn bagi setiap orang yang memenuhi syarat.
2. Wajib, umpamanya wali menjual harta anak yatim apabila dalam keadaan terpaksa
3. Sunnah, seperti jual beli kepada sahabat-sahabat atau pamili yang dikasihi dan kepada orang yang sangat berhjat pada barang itu.
4. Haram, yaitu apabil melkukan jual beli yng dilrang oleh agama.Bahwa asal Sesuatu adalah boleh, sebagaimn yang kemukakan oleh yusuf Qardhawi (2007:36), dalam kitapnya yang berjudul asli *“Al-Halal Wa-Al haram fi alIslam* “, beliaumenjelaskan bahwa pada asalnya, segalah sesuatu yang diciptakan Allah itu Halal. Tidak ada yang haram jika ada Nash (dalil) yang *shahi* (tidak cacat periwayatanya )dan*sharih* (jelas maknnya )dari pemilik syari’at( Allah SWT ) yang mengharamkanya. Jik tidak da nash *shahih,*seperti beberapa hadist *dha’if* atau tidak ada nash *Sharih* yang menunjukan keharamanya, maka sesuatu itu dikembalikan kepada hokum asalnya :Halal.

 Adapun dalil alqur’an yang menjadi landasan hukum jual beli, antara lain:

1. QS.Al-Baqoroh,2:275

 Ulama fiqih berpendapat bahwa yang menjadi dasar diperbolehkan jual beli adalah sebagaimana disebutkan dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi

ﻭﺍﺤﻝﷲﺍﻟﺑﻴﻊﻮﺤﺮﻢﺍﻟﺭﺑﻮﺍ

 Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menghalalkan keuntungan melalui peniagaan yakni jual beli dan mengharamkan riba yakni bungga diambil oleh pemilik hutang, kerena orang yang berhutang menunda tempo dua menanguhkan pembayaran hutang. Allah SWT berfirman bahwa kedua jenis keuntungan itu tidaklah sama, yakni penambahan harta pada satu sisi berasal dari jual beli berjangka waktu tertentu dan pada sisi lain keuntungan melalui penundaan pembayaran yang telah jatuh tempo. Keuntungan yang berasal dari jual beli tidaknya sama dengan keuntungan dari hasil semua riba. Karena Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Al.Fauzan, 2002:55).

1. QS.Al-Baqarah,2:198.

ﻟﻳﺲﻋﻠﻳﻛﻡ ﺠﻨﺎ ﺡ ﺃﻥ ﺗﺑﺗﻐﻮﺍﻓﺿﻼ ﻤﻥ ﺮﺑﻜﻢ ﻓﺈﺬ ﺍﺃﻓﻀﺗﻡ ﻣﻦﻋﺮﻓﺖ ﻓﺎﺬ ﻜﺮ ﻭ ﷲﻋﻨﺪﺍﻟﻣﺷﻌﺮﺍﻡﻮﺍﺬﻜﺭﻩﻜﻣﺎﻫﺪﻜﻡﻮﺇﻥﻜﻨﺗﻡﻣﻥﻗﺒﻠﻪﻠﻣﻥﺍﻠﻀﺎﻟﻳﻥ

 Dalam ayat diatas disebutkan bahwa tidak ada larangan dan tidak berdosa melakukan perdagangan dalam musim haji apabila berdagang itu sendiri tidak menjadi tujuan utamaya.Hal ini mengingat bitu merupakan bahwa berdagang itu merupakan karunia dan kemurahan dari Allah SWT tetapi menyibukkan diri dengan melakukan ibada haji pada waktu-waktu tersebut lebih utama.Dan membersikan diri dari kesibukan dan keuntungan duniawi lebih sempurna hajinya.< Al-Maraghi, 1993:177>

1. QS.An-Nisa,4:29



 Ayat ini menerangkan bahwa dasr halanya peniagaan adalah saling merindahi antar penjual dan pembeli, penipuan, pendustaan, dan pemalsuan adalah hal yang diharamkan dan segalah yang ada didunia berupa peniagaan dan apa yangtersimpan didalam makananya seperti kebatilan yang tidak kekal dan tidak tepat, hendaknya tidak melalaikan orang yang berakal untuk mempersiapkan diri ddemi kehidupan akhirat yang lebih baik dan kekal . < Maraghi, 1993:27>

1. QS,Al-Baqarah 2:282.

ﻮﺃﺸﻬﺪﺍﺇﺫﺗﺒﺎﻴﻌﺗﻡﻮﻻﻳﻀﺎﺮﻜﺎﺗﺐﻮﻻﺷﻬﻳﺪ

 Perdagangan atau jual beli yang tunaipun diajarkan agar diadakan saksi yang adil untuk menghindarkan sengketa tentang mutu dan kualitas perdagangan atau jual beli itu, ayat ini mendorong agar pelaku ekonomi atau para pedagang itu berlaku jujur.<Mardjoned, 2002:85 >.

 Dari berbagai dalil Al-Qur’an yang menjadi landasan hokum jual beli diatas, penulis tidak menemukan dalil Al-Qur’an yang mengharamkan atau melarang transaksi memperjual belikan sperma Hewan Sapi. Akan tetapi mengharamkan tersebut penulis dapat temukan dalam beberapa hadish Rasulullah SAW, sebagai berikut

1. Dalam Kitab Fiqih Muamallah yang Di Kemukakan Oleh Suhendi, <2010:78>.

ﻋﻥﺍﺒﻥﻋﻣﺮﺮﻀﻰﷲﻋﻨﻬﻣﺎﻗﺎﻝﻨﻬﻰﺼﻠﻰﷲﻋﻠﻳﻪﻮﺴﻟﻢﻋﻥﻋﺴﺏﺍﻟﻔﺤﻞ

“*Dari Ibnu Umar r.a berkata:Rasulullah SAW, Telah Melarang Menjual Mani Binatang”.* <Riwayat Bukhori>.

 Dalam < http://alkarakaniu, wordpress.com/2007/04/02/hokum-kawin-suntik-pada-sapi-/dikunjungi 12 November 2012>,yang dimaksud dengan”melarang menjual mani binatang"dalam”hadist diatas mencakup dua pengertian yaitu, Jual beli sperma pejantan , dan uang sewa karena mengawini betina. Ibnu hajar mengatakan “ apapun maknanya memperjualbelikan sperma jantan dan menyewakan pejantan itu haram karena sperma jantan itu tidak bias diukur, tidak diketahui, dan tidak bias xdiserahterimakan “.<*Fathul bari, jilid* 6 hlm.60, terbitan darath thaibah.riyadh,cetakan ketiga,1431 H>.

1. Dalam <http ://Alkarakaniu. Wordpress.com/2007/04/02/hokum-kawin-suntik-pada-sapi-/dikunjungi12 November 2012

ﻋﻥﺃﻨﺲﺑﻥﻣﺎﻠﻚﺃﻥﺮﺠﻼﻤﻥﻜﻼﺐﺴﺎﻝﺍﻟﻨﺒﻰﺻﻟﻰﷲﻋﻠﻳﻪﻮﺳﻟﻢﻋﻥﻋﺴﺐﺍﻟﻓﺣﻞ ﻓﻧﻬﺎﻩﻓﻘﻝﻴﺎﺮﺳﻮﻞﷲﺇﻨﺎﻨﻄﺭﻖﺍﻟﻔﺣﻞﻔﻨﻜﺮﻡﻓﺮﺨﺺﻠﻪﻓﻰﺍﻟﻛﺭﺍﻣﺔ

 *“Dari anas bin Malik, bahwasanya ada seorang dari bani kitab bertanya kepada nabi shollahu ‘alaihi wasalam* tentang upah sperma pejantan. Jawaban nabi adalah melarang hal tersebut. Orang tersebut lantas berkata “wahai rosulullah sesungguhnya kami memimjamkan pejantan dengan Cuma-Cuma lalu kami diberi hadiah”.Nabi SAW pun memperbolehkan untuk menerima hadiah.< HR.Tarmidzi, no.1274: dinilai hasan ghari boleh tarmidzi dan dinilai shahi oleh Al-Albani>.

“Dari abu amir *Al-Hauzani dari abu Kabsyah AL-Anmari.Abu kabsyah dating ke abu amir lalu mengatakan.:pinjami aq kuda penjantanmu untuk mengawini kuda betani miliku, karena sungguh aku mendengar rosulullah shollahhu alaihi wasalam bersabda “barang siapa memimjamkan kuda pejantanya secara Cuma-Cuma, lalu kuda betina yang dibuahi itu berketurunan, maka pemilik kuda jantan tersebut akan mendapatkan pahala tujuh puluh kuda yang dijadikan sebagai binatang tunggangan di jalan Allah. Jika tidak berketurunan maka pemilik kuda pejantan akanmendapatkan pahala seekor kuda yang digunakan sebagai hewan sapi tunggahan dijalan Allah “. <HR, Ibnu Hibban, no .4765>.*

*“Dari jabir bin abdillah, Nabi solullahu alaihi wasalam bersabda “Tidak ada satupun pemilik unta, Sapi, Ataupun Kambingyang tidak menunaikan kewajiban hewan sapi ternaknya melainkan dia akan didudukkan pada hari kiamat disuatu tempat yang terbentang rata<baca :bumi mahsyar:. Orang tersebut akan di injak oleh untahnya dan dia akan ditanduk oleh sapi atau kambingnya. Pada hari itu tidak ada hewan sapi yang tidak memiliki tanduk atau pemilik tanduk namun patah”.Kami bertanya. “Nabi sholullah alaihi wasalam menjawa.”.memimjamkan hewan sapi pejantanya secara Cuma-Cuma untuk mengawinihewan sapi betina, memimjamkan embernya kepada orang yang membutuhkanya, memimjamkan hewan sapi perah kepada orang miskin untuk diambil susunya, memperbanyak perahan susunya dengan air lalu membagikanya kepada orang disekelilingnya dan hewan sapi yang bias ditunggani dijadikan sebagai hewan sapi tungangan dalam jangka jihad di jalan Allah”.<HR. Muslim,no.*2344>.

 Berdasarkan landasan Al-Qur’an dan hadist Nabi SAW yang telah dijelaskan diatas.Dapat disimpulkan bahwa dalam usaha jual beli yang baikadalah usaha yang halal dan banyak berkahya dari Allah.Dengan jujur tidak mengandung unsur penipuan dan penghianatan sehingga salah satu pidak tidak merasa dirugikan.Dengan demikian jual beli dapat berjalan dengan baik dan saling ridho.akan tetapi jika yang diperjual belikan itu adalah sperma hewan sapi, Maka transaksi jual beli tersebut hukumnya haram.

C. Rukun dan Syarat Jual Beli

 Jual Beli merupakan perbuatan hokum yang mempunyai konsekkuensi terjadihnya peralihan ha katas dasar sesuatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli. Karena itu dalam pelaksanaanya diperlukan kerelaan tanpa ada unsur kecurangan dan kebatilan untuk mengatasi supaya jangan sampai terjadi proses jual beli yang salah atau dilarang Agama. Maka diaturkan rukun dan syarat jual beli.

 Jual beli merupakan merupakan suatu akad dan dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli.

 Dalam surat An-Nisa Ayat 29 Allah SWT berfirman:

 Dari firman Allah SWT diatas, dijelaskan bahwa manusia dilarang memiliki barang yang tidak halal sebagai penambah kekayaan dengan jalan yang batil atau yang tidak dibenarkan oleh Syara’tetapi hendaknya dilakukan dengan jalan memberi dan menerima pembelian secara penuh kerelaan.< Maraghi, 1993:32>

 Karena itu diaturlah syarat-syarat dan rukunnyayang perlu dipenuhi sebelum melakukankegiatan transaksi jual beli. Dalam Afandi <2009:57>.jumhur ulama menetapkan rukun jual beli ada empat yaitu:

1. Orang yang berakad <penjual dan pembeli>
2. Shighat < lapal ijab dan qabul>.
3. Barang yang diperjualbelikan <Objek jual beli>
4. nilai tukar penganti barang.

 Jual beli dianggap sah jika memenuhi syarat-syarat tertentu.Syarat-syarat tersebut ada yang berkaitan dengan orang yang melakukan akad, Objek akad maupun shighatnya. Secara terperinci syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Syarat yang berkaitan dengan pihak-pihak pelaku, mereka harus memiliki kompetensi dalam melakukan aktivitas itu, yakni sudah akil baligh serta berkemampuan memilih. Maka tidak sah transaksi jual beli yang dilakukan anak kecil yang belum nalar,orang gila atau orang yang di paksa <Afandi, 2009:58>.Selain dari pada itu, penjual harus memilibarang yang akan dijualnya atau mendapatkan izin untuk menjualnya. Sedangkan pembeli harus cakap bertindak < Rusyd, 2007:173>
2. Syarat-syarat sah ijab dan Kabul menurut Suhendi <2010:71>,sebagai berikut:
3. Jangan ada yang memisahkan, pembeli jangan diam saja setelah penjual menyatakan ijab dan sebaliknya.
4. Jangan diselingi dengan kata-kata lain antara ijab dan Kabul
5. Beragama islam.Afandi <2009:58>, ia menjelaskan bahwa ijab dan Kabul dilakukan dalam satu majelis.artinya penjual dan pembeli hadir dalam satu ruang yang sama. Kabul sesuai dengan ijab. Contoh:Aku jual baju ini 10 rib, pembeli menjawab : Saya beli baju ini 10 ribu

 Para ulama fiqih sepakat menyatakan bahwa unsur utama dalam jual beli adalah kerelaan dari kedua belah pihak.Kerelaan dari kedua belah pihak dapat dilihat dari ijab dan Kabul yang dilangsungkan. Ijab dan Kabul harus diungkapkan secara jelas dalam transaksi yang bersifat mengikat kedua belah pihak ,seperti akad dan jual beli dan sewa menyewa < Hasan ,2003:120>.Sebagaimana hadist rosulullah SAW sebagai berikut:

“Dari Abi hurairah r.a dari nabi saw. Bersabda : janglah dua orang yang jual beli berpisah, sebelum saling meridoi”<riwayat abu daud dan tirmidzi.

1. Barang/benda yang diperjual belikan <Objrk jual beli >
2. Barang yang diperjual belikan harus suci dan tidak najis, artinya setiap benda yang dperjual belikan bukan benda yang dilarang oleh agama seperti darah, bangkai, dll.
3. Benda sebagai objek jual beli, mempunyai kegunaan <Manfaat>.maksudnya setiap benda yang akan diperjual belikan sifatnya dibutuhkan oleh kehidupan masyarakat. Bagi benda yang tidak mempunyai kegunaan dilarang untuk diperjual belikan atau ditukarkan dengan benda lain, karena termasuk dalam perbuatan yang menyia-nyiakan harta atau perbuatan tersebut adalah sangtat dilarang oleh agama.
4. Bendanya harus dalam keadaan nyata < mampu menyerahkan >.DDi isyaratkan dalam jual beli bahwa benda sebagai objek hokum harus benar-benar dapat di serahterimahkan setelah terjadi aka dhal emikian sebagai bentuk nyata dari sifat awal dan jual beli yang merupakan kegiatan tukar menukar tanpa ada benda yang nyata untuk di serahterimakan maka tidak sah jual beli tersebut.
5. Bendanya ad dalam keadaan pemilikan seseorang. Artinya benda sebagai objek jual beli merupakan hak milik penjual atau dikuasakan orang tertentu untuk ddi jual.
6. Keberadaan barangaya harus diketahui penjual dan pembeli, yaitu suatu yang berbentuk dengar ukuran dan sifatnya secara jelas diketahui oleh kedua belah pihak.Hal ini sangat perlu untuk menghindarkan perbuatan hokum lain setelah terjadi perbuatan <djamali,1992:141-145>.
7. Nilai Tukar Penganti Barang

 Nilai tukar barang adalah termasuk unsur penting, zaman sekarang disebut uang. Berkaitan dengan nilai tukar uang ini,ulama fiqih membedakan antara as-tsamn dan as-sir. As-tsamn adalah harga pasar yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.Sedangkan assir adlah modal barang yang seharusnya diterima para pedagang sxebelum dijual kepada konsumen<Afandi ,2009:60>.

1. **Mcam-Macam Jual Beli**

 Jual beli dapat ditinjau dari beberapa segi. Ditinjau dari segi hukumya, jual beli ada dua macam, jual beli yaqng sah menurut hokum dan batal huruf hokum, dari segi objek jual beli dan segi pelaku jual beli < Suhendi,2010:75>. Adapun rincianya sebagai berikut

1. Ditinjau dari segi hukumnya jual beli ada dua macam:
2. Jual beli yang sah menurut hokum

Menurut ad-dimsyqi<2004:214>,dalam buku yang berjudul piqih empat mashab, dikatakan bahwa para imam mashabsepakat bahwa jual beli itu dianggap sah jika di lakukan oleh orang yang sudah baligh, berakal, kemauan,sendiri dan berhak membelanjakan hartanya.

1. Jual beli batal menurut hukum. Menurut Suhendi < 2010:78-81>,antara lain:
2. Barang yang di hukumkan najis oleh agama, seperti anjing babi, berhala bangkai, dan khamar. Sebagaimana hadist Nabi Saw sebagai berikut:

“Dari jahir r.a Rasulullah Saw bersabda sesunguhnya allah dan rasulnyatelah mengharamkan jual arak, bangkai,babi,dan berhala <Riwayat bukhari dan muslim>

1. Jual beli sperma <Mani> hewan sapi.jual beli ini haram hukumnya karena rasulullah Saw bersabda :

“Dari ibnu umar r.a,berkata rasulullah Saw telah melarang menjual mani binatang “<Riwayat bukhari>.

1. Jual beli anak binatang masi berada dalam perut induknya. Jual beli seperti ini dilarang, karena barangnya belum ada dan tidak tanpak.
2. Jual beli dengan mehaqallah. Baqallah berarti tanah. Sawah dan kebun.Maksud muhaqallah disini ialah menjual tanam-tanaman yang masih diladang atau disawah.Hal ini dilarang agama sebab ada persangkaan riba didalamya.
3. Jual beli dengan mukhadarah, yaitu menjual buah-buahan yang belum pantas untuk dipanen, seperti menjual rambutan yang masi hijau, manga yang masi kecil-kecil, dan yang lainya.Hal ini dilarang karena hal tersebut masi sama, dalam artian mungkin saja buah tersebut jatuh tertiup angin kencang atau yang lainya sebelum diambil oleh pembelinya.
4. Jual beli dengan muammasah, yaitu jual beli secara sentu-menyentu. Miasalnya seseorang menyentu sehelai kain dengan tanganya diwaktu malam atau siang hari, maka orang yang menyentu berarti telah membeli kain tersebut.hal ini dilarang karena mengandung tipuan dan kemungkinaan akan menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak.
5. Jual beli dengan munabadza yaitu jual beli secara lempar. Seperti seorang berkata, lemparkan kepadaku apa yang ada padamu, nanti kulemparkan pula kepadamu apa yang ada padaku. Setelah terjadi lempar-melempar, terjadilah jual beli.Hal ini dilarang karena mengandung tipuan dan tidak ada ijab dan qabul.
6. Jual beli dengan muzabanah, yatu menjual buah yang basah dengan buah yang kering seperti menjual padi kering dengan padi yang basah, sedangkan ukuranya dengan dipilih sehingga akan merugikan pemilik pada padi kering.Hal ini dilarang oleh rasulluh Saw.
7. Menentukan dua harga untuk satu barang yang diperjual belikan. Menurut syafi’I penjualan seperti ini mengandung dua arti.yang pertama seperti orang berkata kujual buku ini seharga S10, -dengan tunai, atau S15-Dengan cara utang. Arti kedua ialah seperti seseorang berkata “aku jual buku ini kepadamu dengan syarat karena harus menjual tasmu kepadku”.
8. Jual belli dengan syarat. <iwad mahjul >. Jual beli seperti ini hampir sama dengan jual beli dengan menentukan dua harga, hanya saja disini dianggap sebagai syarat,seperti seseorang berkata “ aku jual rumahku yang dibutut ini kepadamu dengan syarat kamu mau menjual mobilmu .
9. Jual beli gharar, yaitu jual beli yang samar sehingga ada kemungkinan terjadi penipuan , seperti penjualan ikan yang masih dikolam atau menjual kacang tanah yang atsnya kelihatan bagus tetapi dibawahya jelek. Penjualan seperti ini dilarang, karena rasulullah Saw Bersabda:

“Janganlah kamu membeli ikan didalam air, karena jual beli seperti itu termasuk gharar, alias tipu”<Riwayat ahmad>

12. Jual beli dengan mengecualikan sebagai benda yang dijual. Seperti seseorang menjual sesuatu dari benda itu ada yang dikecualikan salah satu bagianya.

13. Larangan menjual makanan hingga dua kali di takar hal ini menunjukkan kurangnya saling percaya antara penjual dan pembeli. Jumhur ulama berpendapatan bahwa seseorang yang membeli sesuatu dengan takaran dan telah diterimahnya kemudian ia jual kembali, maka ia tidak boleh menyerahkan kepada pembeli kedua dengan takaran yang pertama sehingga ia harus menakarinya lagi untuk pembeli yang kedua itu. Rasulullah Saw melarang jual beli makanan yang kedua kali ditakar, dengan takaran penjual dan takaran pembeli.<riwayat ibnu majah dan darul qut’ni >.

1. Ditinjau dari segi benda yang dijadiakan objek jual beli, dapat dikemukakan pendapat imam takuyuddin, bahwa jual beli dibagi menjadi tiga bentuk. Suhendi < 2010:75>, yaitu :
2. Jual beli benda yang kelihatan. Ialah pada waktu melakukan akad jual beli, benda atau barang yang diperjual belikan ada di depan penjual dan pembeli.
3. Jual beli yang di sebutkan sifat-sifatnya dalam janji. Jual beli yang disebutkan sifat-sifatnya dalam perjanjian ialah jual beli salam< pesanan>. Menurut kebiasaan para pedagang, salam adalah untuk jual beli yang tidak tunai < kontan >.salam pada awalnya bearti memimjamkan barang atau sesuatu yang seimbang dengan harga tertentu, makdsudnya ialah perjanjian yang penyerahan barang-barangya ditangguhkan hingga masa tertentu, sebagai imbalan harga yang telah ditetapkan ketika akad.
4. Jual beli benda yang tidak ada.

Ialah jual beli yang dilarang oleh agama islam karena barangnya tidak tentu atau masi gelap, sehingga dikhawatirkan barang tersebut di proleh dari curian atau barang titipan yang akibatnya dapat menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak.

1. Di tinjau dari segi benda yang di jadikan pelaku jual beli

 Ditinjau dari segi pelaku akad <subjek>, jual beli menjadi tiga bagian yaitu dengan lisan, dengan perantara, dan dengan perbuatan. Adapun rincianya sebagai berikut:

1. Akad jual beli yang dilakukan dengan lisan adalah akan dilakukan oleh kebanyakan orang. Bagi orang bisu diganti dengan isyarat karena isyarat merupakan pembawaan alami dalam menampakkan kehendak. Hal yang dipandang dalam akad adalah maksud atau kehendak dan pengertian, bukan pembicaraan dan pernyataan <sabiq ,1993:127>.
2. Penyampaian akad jual beli melalui utusan, perantara, tulisan, atau surat menyurat sama halnya dengan ijab Kabul dengan ucapan, misalnya via post dan giro. Jual beli ini dilakukan antara penjual dan pembeli tidak berhadapan dalam satu majelis akad , tetapi melalui post dan giro jual beli seperti ini dibolehkan oleh syarah < Suhendi ,2010:77 >.
3. Jual beli dengan perbuatan < saling memberikan > aatau dikenal dengan istilah muattah yaitu mengambil dan memberikan barang tanpa ijab dan Kabul, seperti seseorang mengambil rokokyang sudah bertuliskan label harganya, dibandrol oleh penjual dan kemudian diberikan uang pembayaranya kepada penjual. Jual beli jenis ini banyak dilakukan oleh supermarket/ minimarket untuk menarik pembeli <Afandi 2009:61>. Brdasrkan uraian diatas, sebagaimanadijelaskan oleh jamali < 1992:144>,bahwa pengaturan mengenai hubungan antara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidunya dan dinamakan muamalat itu, mengatur bidang tukar mrenukar brnda dan sesuatu mempunyai kegunaan dengan car tertentu bidang kegiatan dan peraturan yang dimaksud antara lain berkenaan dengan jual beli yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia.maka dari itu, kontribusi hukumdari setiap bidang muamalat mempunyai sasaran tertentu, yaitu agar manusia tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpan dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dan dilaksanakan dengan suasana damai.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM TIRTORAHARJO**

1. **Sejarah Singkat Desa Tirtoraharjo**

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Sunanto selaku kepalah desa Tirtoraharjo, dapat diketahui bahwa desa tirtoraharjo merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah hukum kecamatan muara padang kabupaten banyuasin, kecamatan ini memili luas 624,55 km. keadaan tofograpi wilayah kecamatan muara padang sebagian besar terdiri dari dataran rendah, hutan rawa dan terdapat sungai buatan yang memisahkan antar desa. Ketinggian wilayah berkisar antara 1000-1500 meter diatas permukaan laut <wawancara, januari 2013 >

 Kecamatan muara padang terdapat 14 desa diantaranya:

1. Air gading
2. Daya makmur
3. Daya utama
4. Karang anyar
5. Margo sugihan
6. Margo mulyo
7. Muara padang
8. Purwodadi
9. Sidomulyo 18
10. Sidomulyo 20
11. Sidorejo
12. Sumber makmur
13. Tanjung baru
14. Tirtoraharjo

 Adapun asal usul berdirinya desa tirtoraharjo menurut bapak sunoto selaku kepalah desa, beliau menuturkan bahwa desa ini berdiri sejak tahun 1981.Pada mula berdirinya desa tirtoraharjo ini merupakan program pemerintah kabupaten banyuasin dalam menagulangi kepadatan penduduk.Sebelum dijadikan sebuah pemukiman, wilayah tirtoraharjo sebagaian besarnya adalah tanah rawa dan tidak ada masyarakat yang mau tinggal di wilayah ini. Kemudian oleh pemerintah setempat wilayah tersebut diadakan pembukaan daera transmigrasi yang diantaranya di bangunya jembatan-jembatan penyebrangan, pembuatan aliran-aliaran sungai kecil yang akan memudahkan masyarakat setempat melakukan aktivitasnya sehari-hari . akan tetapi belum banyak masyarakat yang mau tinmggal di wilayah ini terhitung sejak tahun 1981 sampai dengan 1996 warga yang tinggal di wilayah ini hanya sebanyak 36 kk < kartu keluarga > yang sebagian besar masyarakat tersebutberasal dari jawa. Oleh karena itu bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa tirtoraharjo sehari-hari adalah bahasa jawa. <wawancara, 6 januari 2013 >

 Bapak sunoto menerangkan lebih lanjut, dengan perkembsngan zaman tirtoraharjo berkembang lebih pesat. Pada tragun 2000 diadakan pembuatan jembatan-jembatan yang tersebut dati beton, selain dari pada itu pada tahun 2001 baru dibuatkanya aliran listrik didesa tersebut. Dengan adanya fasilitas oleh pemerintah seperti ini baru banyak orang yang baru tinggal di wilayah ini.Terhitung sampai saat ini kartu keluarga untuk desa tirtoraharjo sudah sebanyak 478 kk. Dan penduduknya pun tidak hanya dari pulaw jawa ,tetapi sudah banyak dating dari wilayah sumatera dan Sulawesi.

 Desa Tirtoraharjo bias di sebut juga dengan “Jalur”. Untuk desa tirtoraharjo sendiri masuk dalam kawasan jalur 20 jembatan 6 , karena wilayah ini sebagian besaradalah daera perairan , dan banyaknya sungai-sungai buatan oleh pemerintah setempat. Nama dari desa tirtoraharjo ini berawal dari kesepakatan masyarakat setempat untuk menyebut desa tersebut dengan nama tirtoraharjo. Tirtoraharjo sendiri artinya tempat yang sejahtera.

 Adapun yang dimaksud dengan jembatan 6 tidak lain adalah urutan jumlah jembatan besar dijalur 20 kecamatan muara padang. Sebagaimana keterangan dari bapak sugiono selaku ketua adat di desa tirtoraharjo, masyarakat dikecamatan ini sudah dijadikan kebiasaan bahwa untuk menyebut nama desa tirtoraharjo itu dengan menyebut “ jembatan 6 “. Karena setiap dusun mempunyai jembatan besar masing-masing yang dibangun oleh pemerintah setempat< wawancara, 6 januari 20013.

1. **Batas Wilayah dan Luas Wilayah**

Luas wilayah tirtiraharjo kurang lebih 1588 ha, yang berdiri empat dusun. Batas-batas wilayah antara lain.

1. Sebelah barat bderbtasan dengan air saleh.
2. Sebelah timur berbatasan dengan oki < ogan komering ilir >.
3. Sebelah selatan berbatasan hutan suaka
4. Sebelah utara berbatasan dengan sugian
5. **Situasi Dan Kondisi**

Desa tirtoharjo merupakan salah satu desa yang terletak di dare kecamatan muara padang kabupaten banyuasin. Jumlah penduduk desa tirtoraharjo tergolong lumayan padat yakni sebanyak 2226 jiwa dari 487 kk, yang terdiri dari 997 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1229 jiwa berjenis kelamin perempuan. Dari jumlah penduduk yang terdiri dari berbagai tingkatan umur, dari anak-anak hingga yang berusia lanjut < sumber profil:desa tirtoraharjo>.

**Table I**

**JUMLAH PENDUDUK DESA TIRTORAHARJO DILIHAT DARI SEGI UMUR DAN JENIS KELAMIN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO  | GOLONGAN UMUR | JENIS KELAMIN | KOTA |
| LAKI-LAKI | PREMPUAN |
| 1 | 0-12 BULAN | 14 | 38 | 52 |
| 2 | 13-4 TAHUN | 52 | 60 | 112 |
| 3 | 5-6 TAHUN | 66 | 52 | 118 |
| 4 | 7-12 TAHUN | 123 | 138 | 261 |
| 5 | 13-15 TAHUN | 146 | 151 | 297 |
| 6 | 16-18 TAHUN | 117 | 206 | 323 |
| 7 | 19-25 TAHUN | 124 | 184 | 308 |
| 8 | 26-35 TAHUN | 73 | 80 | 153 |
| 9 | 36-45 TAHUN | 80 | 59 | 139 |
| 10 | 46-50 TAHUN | 96 | 77 | 173 |
| 11 | 51-60 TAHUN | 49 | 95 | 144 |
| 12 | 61-75 TAHUN | 41 | 66 | 107 |
| 13 | LEBIH DARI 75 TAHUN | 16 | 23 | 39 |
|  | 997 | 1229 | 2226 |

*SUMBER: MONOGRAPI DESA TIRTORAHARJO TAHUN 2012*

Berdasrkan data diatas jumlah penduduk desa tirtoraharjo tahun 2012 kurang lebih berjumlah 2226 jiwa.Ternyata dari table tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa tirtoraharjo banyak yang berusia antar 16-18 tahun.

 Selain dari pada itu, desa tirtoraharjo sering mengunakan bahas jawa, walawpun penduduknya tidak hanya dating dari pulaw jawa.Adapun mata pencarian penduduknya yaitu npedagang, pegawai negeri dan petani.Mayoritas penduduk di desa tirtoraharjo kini bekerja sebagai petani yaitu petani padi.Dan ada juga se bagai pedagang karena menghasilkan uang relative tinngi.Adapun jenis usaha yang diperdagangkan adalah berupa pakian, jual beli padi setelah padi tersebut dilakukan pengilingan menjadi beras dan jual beli sperma hewan sapi bagi sebagian warga yang beternak sapi.

1. **Kondisi suku, etnis dan agama desa tirtoraharjo**
2. Kondisi suku desa tirtoraharjo.

 Desa tirtoraharjo merupakan suatu desa yang dihuni ath, jwa baroleh penduduk yang memiliki berbagai macam suku mulai dari etnis banyuasin, sampai warga yang bertransmigrasi dari luar pulau sumatera yakni warga yang bersal dari jawa timur, jawa tenggah,jawa barat, dan lain sebagainya. Dengan demikian desa tirtoraharjo memiliki penduduk yang beraneka ragam suku, budaya dan agama walaupun begitu penduduk bias hidup berdampingan tanpa adanya perbedaan –perbedaan yang bias menyebabkan konflik-konflik yang tidak di inginkan karena mereka smua meras bahwa perbedaan bukan suatu yang harus diperselisikan atau di perdebatkan.Telah dijelaskan juga sebelumya bahwa desa tirtoraharjo terbentuk akibat banyaknya masyarakat yang memiliki berbagai suku.Adapun kondisi etnis desa tirtaraharjo terbentuk dari program pemerintah yaitu transmigarasi masyarakat baik dari pulaw jawa maupun sumatera itu sendiri, agar menyetarakan kehidupan social dan ekonomi.

1. Kondisi agama desa tirtoraharjo

 Desda tirtoraharjo merupakan desa yang berpendidik mayoritas beragama islam. Dari penduduk yang berjumlah sebanyak 2226 jiwa hanya beberapa penduduk yang beragama non islam hanya ada 14 kk yang beragama Kristen dan katolik dalam hal aliran penduduk muslim desa tirtoraharjo beraliran nahdathul ulama <nu> dan muhammadiyah. Adapun di dalam piqih dan praktek sehari-hari masyarakat desa tirtoraharjo mengunakan madhzab syafi’I < misalnya dalm shalat subhu berkunut >.jumlah penganut agama islam di desa tirtoraharjo apabila dipersentasian kurang lebih mencapai sekitar 95 selebihya yang 5 persen beragama non islam yani Kristen dan hatolik. Walawpun di desa tirtoraharjo ini pendudunya smuanya terdiri dari pendatang dan di duga islam masuk ke desa tirtoraharjo bersamaan berdirinya desa Tirtoraharjo <sumber : wawancara dengan ust H.Syofian selau tokoh agama, tanggal 6 januari 2013 >.

 Perkembangan islam terus belangsung dari generasi generasi, tentang metode dakwa yang di pakai, yaitu mengunakan metede pengajian yaitu seorang kiyai cerama dan yang lain memperhatian, biasanya dilanjutkan dengan Tanya jawab. Hal ini biasanya dilaukan dua kali dalam seminggu, yakni pda malam jumat setelah yasinan bersama dan pada hari jumat setelah shalat jumat.Acar seperti ini dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya setiap dua dusun satu kelompo dan di desa tirtaraharjo terdiri dari empat dusun, jadi kelompok seluruhnya ada dua kelompok yasinan, bai itu yasinan para lelaki ataupun perempuan, mereka mempunyai elompok masing-masing. Materi pengajian ini adalah piqih,aqidah dan tauhid yang dilakukan pada orang tua dan kadang-adang juga para pemuda ikut serta untuk anak-anak mereka setiap selesai shalat magrib sampai shalat isya mengaji alquran di musholah dan masjid.

 Walaupun kehidupan masyarakat di desa tirtoraharjo berjalan dengan baik namun menurut bapak sopian selaku tokoh agama di desa tirtoraharjo tingkat pemahaman masyarakat desa tirtoraharjo terhadap ajaran agama islam belum cukup memadai. Hal ini terlihat dari banyak hal-hal tertentu dalam ajaran islam yang belum dipahami dan di mengerti sama sekali oleh masyarakat, sehingga apa yang mereka dapatkan tidak diamalkan. Terlebih lagi mengenai hjukum dari memjual belikan sperma hewan sapi.

1. **Keadaan Sosial Desa Tirtoraharjo**
2. Keadaan desa tirtoraharjo sudah menjadi fitranya bahwa manusia tidak bias hidup sendiri-sendiri, akan tetapi membutuhan orang lain untuk bersosialisasi satu sama lain. Oleh kerena itu manusia disebut makhluk social bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat sangtlah penting karena dengan begitu apa yang menjadi kebutuhan seseorang bias terpenuhi berat adanya sosialisai yang baik antar sesame. Tanpa terkecuali yang terjadi di desa tirtoraharjo, kehidupan social masyarakat di desa tersebut bias di bilang cukup baik, karena satu sama lain saling melengkapi.walaupun penduduk di desa tirtoraharjo tersebut berbeda-beda suku dan budaya tida menjadi suatu penghalang bagi mereka untuk hidup berdampingan dan saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu merea bias hidup rukun antar sesame tanpa adanya perbedaan-perbedaan ataupun kesenjangan social seperti perbedaan antara suku yang satu dengan suku lainya
3. **KEADAAN SARANA DAN PRASARANADESA TIRTARAHARJO**

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di desa tirtoraharjo dapat diu kelompokkan menjadi empat bagian antara lain sebagai berikut:

1. Sarana Transportsi

 Sarana transprtasi yang ada meliputi jalur perhubungan darat yaitu jalan poros yang menghubungkan desa tirtaraharjo dengan desa lainya,diman jaln itu juga bias menghubungkan desa tirtoraharjo menuju kota Palembang yang dapat di lalau berbagai jenis kendaraan darat walawpun kondisi jalanya belum di aspal seluruhnya. Pad umumnya jalan-jalan di desa tirtaraharjo masi banyak aspal-aspal yang bolong dan rusak parah kondisi jalanya yang kurang baik seperti inilah yang masi sangat sering menjadi penghambat lajunya pertumbuhan ekonomi didesa tirtiraharjo hususnya dan desa-desa tetangga pada umumya. Karena tidak sedikit para pedagang-pedaga ng dari luar tidak mau memasuki desa tirtoraharjo untuk berdagang disebabkan ondisi jalan yang buruk.

1. Sarana Prasarana Pendidikan

 Sarana pendidikan khusunya taman kanak-kanak, taman pendidikan anak usia dini < paud >,dan sekolah dasar. Dengan adanya prasarana pendidikan dengan kondisi bangunan 90 persen membaik, hal ini merupakan potensi tersendiri bagi masyaraat di desa tirtoraharjountuk lebih meningkatkan sumber daya manusia.

1. Sarana kesehatan

 Desa tirtoraharjo memiliki satu buah puskesmas yang terletak di dusun satu desa tirtoraharjo dengan keadaan fisdiknya yang cukup baik dan memadai untuk sebuah pelayanan kesehatan masyarakat, buan hanya warga desa tirtoraharjo saja akan tetapi desa-desa lain dapat jug mengunakan pelayanan dari puskesmas itu sendiri karena puskesmas ini memiliki bidang yang berpengalaman dengan adanya sarana kesehatan seperti ini, tentu sangat membantu warga dalam masalah kesehatan. Mereka tidak akan mengalami kesulitan lagi apabila ada warga yang ingin berobat arena ganguan kesehatan yang mereka alami.tidak se4perti dahulu warga harus pergi ke kecamatan muara padang untuk melakukan pengobatan

1. Perkantoran

 Dalam bidang Perkantoran Desa Tirtoraharjo masi terbilang kurang memadai, karena di desa tirtoraharjo hanya terdapat bangunan kantor seperti kantor kepala desa dan balai desa saja. Hal ini tentunya sangat jauh apabila dibandingkan dengan desa-desa yang berada di lingkungan perkantoran.sarana dan prasarana sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Seperti jalan, tempat pendidikan,ibada, olahraga,kesehatan dan lain-lain. Didesa tirtoraharjo secara bertahap keadaan saran dan prasarana yang dimiliki oleh desa tersebut berangsur mengalami perubahan, demi mewujudkan kesehteraan masyarakat.Kondisi demikian selain dilaksanakan oleh pemerintah setempat, jugaadanya partisivasi aktip dari masyarakat seperti melalu sumbangan, pemeliharaan, perawatan, dan penjagaan. Untuk lebih jelanya tentang saran dan prasarana desa tirtoraharjo kecamatan muara padang kabupaten sebagai berikut:

**Tabel II**

**Keadaan Sarana dan Prasaranah Desa Tirtoraharjo**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Sarana Dan Prasaranah** | **Jumlah**  | **Kondisi** |
| **1** | **Peribadatan**1. Masjid
2. Musholla
 | 47 | BaikBaik |
| **2** | **Lembaga Pendidikan**1. SD
2. TK/PAUD

**Warung****Kesehatan**1. Puskesmas
 | 11Ada1 | BaikBaikBaikBaik |
| 3 | **Transportasi Dan Komunikasdi** | 1 | Cukup Baik |
| 4 | **Jalan Aspal** | 1 | Kurang Baik |
| 5 | **Sungai** | Ada | Kurang Baik |
| 6 | **Kantor**1. Kepala Desa
2. Balai Desa
 | AdaAda  | Cukup BaikCukup Baik |
| *Sumber data : data dasar profil tirtoraharjo kecamatan muara padang kabupaten banyuasin tahun 2012* |
| Dari daptar diatas dipderoleh gambaran, bahwa keadaan sarana dan prasarana desa tirtoraharjo bias dibilang cuup baik walaupun masi banyak kekurangan. Semua itu terwujud karena adanya kerja sama yang baik antara pemerintah desa tirtoraharjo dengan sekitarnya, antara dengan warga yang satu dengan yang lainya sehingga sarana dan prasarana dapat diadakan dengan bai. Eadaan sarana dan prasarana demikian akan menjadi modal penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan serta keberhasilan pelaksanaan pembangunan apabila sarana dan prasarana itu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin tidak melakukan kerusakan terhadap pembanguna-pembangunan Sekolah dan pembangunana lainya seperti masjid, musholah,puskesmas,dan sekolah.  |
| 1. **Kondisi bidang pendididkan desa tirtoraharjo**

Pendidikan adalah salah satu sarana dan wahana untu menunjang kecerdasan masyarakat baik diota maupun di desa. Demikian juga Masyarakat Tirtoraharjo. Pendidikantermasuk persoalan utama yang menjadi perhatian dalam mencerdaskan putra putrinya dan merupakan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta menceritakan SDM yang berkualitas nantinya. Masyarakat desa Tirtoraharjo sudah memiliki sarana pendidikan yang mana telah dijelaskan sedikit di atas, seperti TK/PAUD, dan SD. Untuk SMP di dan SMA belum ada di desa Tirtoraharjo, akan tetapi anak-anak dari warga desa Tirtoraharjo yang melanjutkan pendidikan SMP dan SMA di Desa Muara Padang, yang bias di tempu dengan mengunakan kendaraan, seperti motor dan kendaraan pribadi milik warga setempat yang bias digunakanya untuk mengantar anak-anak pergi sekolah. Namun tidak sedikit anak-anak yang pergi kesekolah dengan mengunakan sepeda. Untuk keteranagan lebih rinci dapat di lihat dalam table sebagai berikut: Tabel IIIPendidikan Masyarakat Desa Tirtoraharjo

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pendidikan | Laki-Laki | Perempuan | Total |
| Belum sekolahTidak perna sekolahTidak tamatTamat SDSMPSMA SederajatD.1D 2D 3S 1 | 57 orang44 orang 29 orang220 orang198 orang186 orang66 orang87 orang146 orang 52 orang | 89 orang71 orang52 orang112 orang215 orang208 orang114 orang 149 orang96 orang35 orang | 146 orang 115 orang81 orang332 orang413 orang394 orang180 orang236 orang242 orang87 orang  |
| Jumlah | 2226 orang |

*Sumber: monigrafi Desa Tirtoraharjo tahun 2012*Adapun kondisi pendidikan masyarakat Desa Tirtoharjo hingga tahun2012 seperti tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat dikatakan sudah cukup maju. Pada masyarakat Desa Tirtoharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin karena hal ini termasuk persoalan yang sangat penting.karena hanya dengan pendidikan inilah seseorang bisa berpengetahuan dan wawasan yang luas baik dari ilmu umum maupun ilmu Agama. Tidak seperti dahulu pada zaman-zaman sebelum seperti sekarang ini,banyak sekali masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting. Hal ini berakibat banyaknya masyarakat yang tidak menguasai ilmu pengetahuan sehingga banyak dari mereka yang tidak memahami tentang ilmu umum dan Agama terutama masalah Jual Beli Sperma Hewan Sapi yang sebagian warga di Desa Tirtoharjo melakukan hal tersebut.Ada beberapa hal yang menyebabkan sebagian masyarakat dan bahkan mayoritas warga Desa Tirtoharjo kurang memahami tentang hukum memperjual belikan sperma hewan sapi dilihat dari sisi pendidikan sebagai berikut :1. Alasan mengapa masyarakat kurang memahami tentang hukum jual beli sperma hewan sapi.

Alasan yang utama masyarakat Desa Tirtoharjo kurang memahami masalah zakat mal yakni ilmu pengetahuan mereka yang amat sangat minim, terutama dalam bidang ilmu Agama. Mayoritas masyarakat Desa Tirtoharjo tidak pernah merasakan jenjang pendidikan Agama. Karena Desa Tirtoharjo merupakan desa tranmigrasi yang mayoritas penduduknya adalah pendatang dari berbagai daerah, yang mana tidak semua penduduk memiliki pendidikan. Sebagian mereka hanya mengetahui nilai mata uang dan sedikit kemampuan membaca dan berhitung. Dalam bidang Agama mereka juga bisa dibilang sangat minim ilmu pengetahuannya, karena mayoritas mereka beragama Islam hanya dari Kartu Tanda Penduduk (KTP) saja.Sedangkan dalam pelaksanaannya mereka masih sangat kurang, banyak dari mereka yang masih belum mengerti tata cara sholat, apalagi dalam hal-hal ibadah lain sperti hukum memperjual belikan sperma hewan sapi. Hal ini dimungkinkan karena dahulu belum banyak para Ulama seperti sekarang ini, jadi mereka tidak ada yang memberi tahu atau mengajari ilmu tentang Agama.1. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat kurang memahami tentang hukum memperjual belikan sperma hewan sapi.
2. Faktor pendidikan

Banyak masyarakat Desa Tirtoharjo yang minim pengalaman pendidikan, terutama masyarakat yang usianya 30 tahun. Kebanyakan dari mereka tidak tamat sekolah. Dan juga tidak sedikit dari para pemuda dan pemudi yang usia 15-20 tahun tidak melanjutkan sekolah, mereka hanya tamat SD atau SMP. Banyak dari mereka yang menikah pada usia dini baik laki-laki maupun perempuan. Padahal banyak ilmu pengetahuan baik itu ilmu umum atau Agama bisa didapatkan dari pendidikan Hal inilah yang menyebabkan banyak dari warga Desa Tirtoharjo tidak memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Dengan keadaan yang seperti itu hal yang wajar apabila mayoritas dari masyarakat Desa Tirtoharjo kurang memahami tentang hukum memper jual belikan sperma hewan sapi.1. Ekonomi

Faktor yang menunjang masyarakat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni ekonomi. Banyak dari kalangan orang tua yang merasa tidak mampu untuk menyekolahkan putra – putrinya ke tingkat sekolah yang lebih tinggi, terlebih lagi sekolah lanjutan SMP dan SMA belum ada di Desa Tirtoharjo melainkan baru ada di Kecamatan Muara Padang, itu pun jaraknya juga cukup jauh dari Desa Tirtoharjo. Mereka merasa terlalu besar biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai putra-putrinya sekolah, belum lagi kebutuhan hidup sehari-hari yang seba mahal seperti sekarang ini. Karena untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi mereka harus membiayai sekolah dan juga uang transportasi serta sedikit jajan untuk anaknya. Dengan begitu mereka beranggapan banyak biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu banyak dari pemuda-pemudi yang tidak melanjutnkan sekolah, banyak dari mereka yang bekerja membantu orang tua. Dengan begitu, terlihat jelas bahwa ilmu pengetahuan warga Desa Tirtoharjo sangatlah kurang. Selain dari pada itu, bagi sebagian masyarakat yang memperjual belikan sperma hewan sapi, mereka merasa uang tersebut sebagi tambahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa mengetahui hukum Islam yang melarang jual beli sperma hewan sapi tersebut.1. Pola fikir

Pada zaman dahulu rendahnya tingkat pendidikan Desa Tirtoharjo, karena kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya, kurang mendukungnya keadaan ekonomi masyarakat karena pendapatan masih rendah, serta masih rendahnya cara berfikir orang tua dalam memandang pentingnya pendidikan formal. Oleh karena itu, masyarakat Desa Tirtoharjo tingkat pendidikannya hanya sebatas tingkat SD atau SMP bahkan ada yang tidak menyelesaikan sama sekali.Melihat dari beberapa alasan dan faktor-faktor di atas maka sudah jelas apabila banyak dari warga Desa Tirtoharjo yang kurang memahami tentang hukum memper jual belikan sperma hewan sapi. Akan tetapi, semua itu sekarang telah berubah seiring berkembangnya zaman. Seperti yang telah dijelaskan pada tabel diatas, sarana pendidikan yang dahulu jauhhhhh dari desa dan menjadi penghambat bagi orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya karena letaknya yang jauh dari desa sudah tersedia di desa tersebut. Para Ulama atau Ustadz sekarang lebih banyak dibanding dahulu. Jadi, bukanlah hal yang sulit bagi masyarakat untuk belajar ilmu pengetahuan umum terlebih lagi ilmu pengetahuan Agama. Pola fikir masyarakatpun sekarang semakin berkembang, banyak warga yang dahulu menganggap pendidikan tidak terlalu penting bagi putra-putrinya sekarang menganggap bahwa pendidikan itu amat sangat penting untuk masa depan putra-putrinya, mereka beranggapan biar para orang tua yang kurang akan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, jangan sampai putra-putri mereka sama dengan mereka yang kurang ilmu pengetahuan. Mereka berharap dengan adanya pendidikan putra-putri mereka mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, sehingga kelak masa depan putra-putri mereka jauh lebih baik dibandingkan mereka para orang tua yang kurang akan ilmu pengetahuan dikarenakan tidak pernah atau kurang akan pendidikan.Dengan demikian apabila seseorang memeiliki pengetahuan yang cukup tinggi akan timbul kondisi yang baik pula dalam memenuhi kebutuhan hidup agar dapat tercapai kesejahtraan dan kebahagian diantaranya dapat memberikan peningkatan dalam bidang penghasilan dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah atau mereka yang tidak pernah mendapat pendidikan sama sekali. Penghasilan yang diperoleh tersebut tentulah penghasilan yang halal dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. BAB IVTINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI SPERMA HEWAN SAPI1. Mekanisme Jual Beli Sperma Hewan Sapi di Desa Tirtoharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

Di Dea Tirtoharjo jual beli sperma hewan sapi ini sudah dilakukan oleh beberapa orang yaitu :1. Bapak Jemain

Bapak Jemain berusia 43 tahun, ia berasal dari Jawa Tengah dan sudah tinggal di Desa Tirtoharjo kurang lebih 16 tahun. Ia melakoni ternak hewan sapi semenjak tahun 1998 atau sekitar 14 tahun yang lalu, dan ia sekarang memilki ternak Sapi kurang lebih sebanyak 30 ekor Sapi dengan berbagai jenis yang terdiri dari 18 ekor Sapi biasa dan 7 ekor jenis Sapi yang biasa warga Desa Tirtoharjo menyebutnya dengan Sapi Bali. Sisanya adalah anakan Sapi yang berumur rata-rata 6 bulan sampai dengan 1 tahun. Bila dibandingkan, Jenis dari Sapi biasa dan Sapi Bali memiliki perbedaan warna dan bentuk, dan bila dikawinkan atau memper jual belikan sperma Sapi biasa dengan Sapi Bali tersebut, harganya pun berbeda.1. Bapak Ikhsan

Bapak Ikhsan berusia 36 tahun, ia berasal dari Desa Tanahh Lembak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Ia pindah ke Desa Tirtoharjo semenjak tahun 2003 dan melakoni ternak hewan sapi baru sekitar 8 tahun dan ia sekarang memiliki 7 Sapi biasa 4 Sapi Bali serta 2 ekor anakan Sapi Bali yang sudah berumur satu setengah tahun. Bapak Ikhsan tidak hanya memelihara ternak hewan Sapi tetapi ia juga adalah seorang pedagang yang terbilang kaya di Desa Tirtoharjo. Dalam usaha dagangnya ia menjual beragai onderdil alat-alat bangunan dan alat-alat perkebunan seperti onderdil mesin disel/genset, onderdil Traktor untuk membajak sawah, paku dan lain sebagainya.Selain dari dua orang tersebut di atas, ada beberapa warga di Desa Tirtoharjo yang juga memiliki ternakan Sapi. Akan tetapi hewan sapi yang dimilikinya tidak lebih dari 5 ekor sapi. Dan sapi tersebut hanyalah sejenis sapi biasa. (Observasi, Januari 2013).Adapun yang penulis maksud dengan memperjualbelikan sperma hewan sapi yaitu orang-orang yang mengawinkan secara langsung antara hewan sapi jantan dengan sapi betina dengan harga tertentu yang sudah disepakati oleh masing-masing pihak kawinan kedua sapi disaksikan secara langsung dan dibayar secara lunas setelah kawinan kedua sapi tersebut dinyatakan selesai. (Wawancara dengan Bapak Jemain tanggal 7 Januari 2013).Sedangkan pelaksanaan jual beli sperma hewan sapi, sebagaimana kebiasaan umum dari masyarakat di Desa Tirtoharjo, terjadi apabila ada orang yang ingin memiliki atau menambah ternakan sapi. Sebagaimana observasi awal yang penulis lakukan dilapangan biasanya masyarakat Di desa Tirtoharjo sering mengawinkan sapi betina jenis biasa miliknya dengan sapi jantan henis sapi bali milik orang lain, karena jenis sapi bali dianggap lebih bagus dan beratnya pun berbeda dari jenis sapi biasa walau pun usianya sama. Dapat diketahui bahwa orang yang memiliki jenis sapi bali hanya Bapak Jemain dan Bapak Ikhsan. Maka dari itu, bagu orang yang ingin memiliki ternakan jenis sapi biasanya melakukan transaksi dengan dua orang tersebut di atas.Setelah terjadinya kesepakatan antara pemilik sapi betina dan sapi jantan, maka sapi tersebut dikawinkan secara langsung di tempat pemilik sapi jantan, karena sapi betina lebih mudah untuk dibawa kemanapun ketimbang sapi jantan. Dan biasanya perkawinan antara sapi jantan dan sapi betina tersebut disaksikan oleh para pihak. Yang mana seminggu sebelum siap untuk dikawinkan, pemilik dari sapi jantan sudah memisahkan sapi jantan tersebut dari sapi-sapi yang lainnya, ini bertujuan agar sapi tersebut benar-benar siap kawin jika hari kesepakatan tersebut sudah kawin, maka pemilik dari sapi betina wajib membayar uang kepada pemilik sapi jantan dengan harga yang telah disepakati sebelumnya. Adapun harga tersebut yaitu, Rp.150.000 untuk perkawinan sapi biasa, dan Rp.200.000 untuk perkawinan jenis sapi bali. Pembayaran dari kawin kedua sapi tersebut biasanya dilakukan secara kontan/lunas. (Wawancara dengan Bapak Jemain tanggal 7 Januari 2013).Namun apabila sapi betina dilain hari sapi betina tersebut tidak bunting, maka tidak ada perkawinan untuk keduakalinya dan tanpa ada pengembalian uang atau ganti rugi oleh pihak pemilik sapi jantan kepada pihak sapi betina. Secara tidak langsung transaksi tersebut di atas dapat menyebabkan kerugian pada pihak pemilik sapi betina.Kebuntingan dapat diamati 21 hari setelah perkawinan. Kalau tidak ada tanda-tanda birahi, maka kebuntingan telah terjadi, namun apabila tanda-tanda birahi muncul lagi, maka perkawinan perlu diulang. Pedoman sederhana untuk memperbesar keberhasilan kebuntingan adalah ketepatan mengawinkan sapi betina. Pelaksanaan perkawinan yang tepat sekitar 10-14 jam sejak tanda-tanda birahi. Apabila sapi birahi pada pagi hari, maka paling lambat sapi dikawinkan pada sore hari, sedangkan apabila sapi birahi pada sore hari, maka paling lambat sapi dikawinkan pada pagi hari pada hari berikutnya. (<http://sumsel.litbang.deptan.go.id/index.php/program/psds/kesehatan-hewan> sapi/194- perkawinan-potong. dikunjungi tanggal 12 November 2012).1. **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sperma Hewan Sapi**

Telah dijelaskan penulis pada bab sebelumnya mengenai rukun jual beli dan syarat-syarat jual beli. Adapun yang terjadi jual beli sperma hewan sapi di Desa Titoharjo ini tidak sesuai dengan ketentuan hukum syara’. Sebagaimana forman Allah SWT Dalam surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:ﻴﺎ ﻴﻬﺎ ﺍﻟﺫ ﺍﻤﻨﻭﺍﻻ ﺘﺄﻜﻠﻮﺍﺃﻣﻮﺍﻟﻜﺑﻴﻨﻜﻡ ﺑﺎ ﻠﻄﻝ ﺇﻻ ﺃﻥ ﺘﻛﻮﻥ ﺘﺠﺎ ﺭﺓ ﻋﻥ ﺘﺮ ﺍﺾ ﻣﻨﻛﻡ ﻭﻻﺗﻘﺘﻟﻮﺍﺃﻨﻔﺳﻛﻡ ﺇﻥ ﷲ ﺒﻜﻡ ﺭﺤﻳﻤﺎ |

Dari firman Allah SWT di atas, dijelaskan bahwa dilarang memiliki barang yang tidak halal sebagai penambah kekayaan dengan ja;an yang bathil atau yang tidak dibenarkan oleh *syara’* tetapi hendaknya dilakukan dengan jalan memberi dan menerima pembelian secara penuh kerelaan. (Maraghi, 1993: 32).

Rukun dan syarat-sysrat dalam jual beli perlu dipenuhi sebelum melakukan kegiatan transaksi jual beli. Dalam Afandi (2009: 57) , Jumhur Ulama menetapkan rukun jual beli ada 4, yaitu:

1. Orang yang berakad (penjual dan pembeli).
2. *Shighat* (lafal *ijab* dan *qabul*)
3. Barang yang diperjualbelikan (Objek jual beli)
4. Nilai tukar pengganti barang

Dalam transaksi jual beli yang dianggap sah jika memenuhi syarat-syarat tertentu dari rukun dan syarat-syarat tersebut di atas yang berkaitan dengan orang yang melakukan akad, obyek akad maupun *shighatnya*. Begitu juga halnya stransaksi jual beli sperma hewan sapi yang terjadi di Desa Tirtaharjo yang tidak sesuai dengan point 3 mengenai barang yang diperjual belikan. Dikatakan bahwa barang yang diperjualbelikan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Barang/benda yang diperjual belikan (Objek jual beli)
2. Barang-barang yang diperjual belikan harus suci dan tidak najis, artinya setiap benda yang diperjualbelikan bukan benda yang dilarang oleh agama, seperti darah, bangkai, dan lain-lain.
3. Benda sebagai objek jual beli, mempunyai kegunaan (manfaat). Maksudnya setiap benda yang akan diperjualbelikan sifatnya dibutuhkan oleh kehidupan masyarakat. Bagi benda yang tidak mempunyai kegunaan dilarang untuk diperjualbelikan atau ditukar dengan benda lain, karena termasuk dalam perbuatan menyia-nyiakan harta atau perbuatan tersebut adakan sangat dilarang oleh agama.
4. Bendanya harus dalam keadaan nyata (mampu menyerahkan). Diisyaratkan dalam jual beli bahwa benda sebagai objek hukum harus benar-benar dapat diserahterimakan setelah terjadi akad, hal demikian sebagai bentuk nyata dari sifat awal dan jual beli yang merupakan kegiatan tukar menukar. Tanpa ada benda yang nyata untuk diserahterimakan maka tidak sah jual beli tersebut.
5. Bvendanya ada dalam keadaan pemilikan seseorang. Artinya benda sebagai objek jual beli merupakan hak milik penjual atau dikuasakan orang tertentu untuk dijual.
6. Keberadaan berangnya harus diketahui oleh penjual dan pembeli, yaitu sesuatu yang berbentuk dengan ukuran dan sifatnya secara jelas diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini sangat perlu untuk menghindarkan perbuatan hukum lain setelah terjadi perbuatan (Djamali, 1992, 141-145).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa jual beli sperma hewan sapi yang terjadi di Desa Tirtoharjo menurut penulis dapat dikategorikan barang najis dan sperma hewan sapi tersebut tidak dapat diserahterimakan. Artinya jual beli seperti ini tidak sah. Dalam kitab Fiqih Muamalah yang dikemukakan Suhendi, (2010:78), disebutkan :

“Dari Ibnu Umar r.a, berkata; Rasulullah SAW, telah melarang menjual mani binatang”.(Riwayat Bukhari).

Dalam (<http://alkarakaniu>. Wordpress.com/2007/04/02/ hukum – kawin suntik – pada – sapi -/ dikunjungi 12 November 2012). Dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan “melarang menjual mani binatang” dalam hadist di atas mencakup dua pengertian yaitu, Jual beli sperma penjatan, dan uang sewa karena mengawini betina. Ibnu Hajar mengatakan, “Apapun maknanya, memperjualbelikan sperma jantan dan menyewakan pejantan itu haram karena sperma pejantan itu tidak bisa diukur, tidak diketahui, dan tidak bisa diserahterimakan.” (Fathul Bari,jilid 6, hlm. 60, terbitan Dar Ath-Thaibah, Riyadh, cetakan ketiga, 1431 H).

dari jual sperma hewan Sapi di Desa Tirtoharjo, yang dalam prakteknya mengawinkan secara langsung antara Sapi jantan dengan Sapi betina, jual beli seperti ini tidak jelas barang yang diperjualbelikan. Selain dari pada itu, menurut penulis transaksi seperti ini dapat menimbulkan kerugian pada salah satu pihak, terutama pihak pemilik Sapi Betina apabila Sapi betina tersebut telah dikawinkan tetapi tidak hamil dan dinyatakan mandul oleh masing-masing pihak tanpa ada pengembalian uang dari pemilik Sapi jantan kepada sapi betina. Hal demikian di atas juga tidak sesuai dengan ketentuan syariat agama.

Dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 18, Allah SWT berfirman :

Dari firman Allah SWT di atas, dikatakan bahwa “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (Maraghi, 1993:46).

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan sudah ada ketentuan syariatnya yang harus dipatuhi dan yang tidak boleh untuk dilakukan. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW pun sudah melarang memperjualbelikan sperma hewan sapi, dan sudahhh sepatutnya kita tidak melakukan transaksi jual beli sperma hewan sapi tersebut.

Menurut Kadir (2010:58), bahwa *gharar* merupakan jenis benda yang ditransaksikan tanpa ada kejelasan ukuran dan sifatnya ketika transaksi berlangsung. Jual beli ini mengandung unsur bahaya dan resiko. Kerelaan sebagai unsur penting dalam jual beli tidak terdapat dalam transaksi ini. Hal ini dikarenakan kejelasan terhadap benda tidak mungkin tercapai jika benda itu sesungguhnya tidak pernah ada. Kerelaan hanya mungkin terjadi terhadap benda yang telah diketahui dan teridentifikasi. Dikarenakan kerelaan dalam transaksi *gharar* tidak akan tercapai, maka transaksi jual beli tidak diperbolehkan. Jika dipaksakan maka akan terkategorikan sebagai harta yang diperoleh dengan cara batil.

Begitu juga hal dengan uang dari hasil penjualan sperma hewan sapi tersebut adalah haram hukumnya. Sebagaimana sabda Nabi SAW yang dikutip oleh Qardhawi (2007:356) disebutkan bahwa :

“sesungguhnya Allah, apabila mengharamkan sesuatu, Dia juga mengharamkan harganya.” (HR.Muslim).

Namun jika uang yang diterima oleh pemilik Sapi jantan tersebut diberikan Cuma-Cuma atau sebagai hadiah karena pemilik Sapi jantan mau mengawinkan Sapinya tersebut maka uang tersebut boleh diterima oleh pemilik Sapi jantan, dengan syarat bahwa pemilik Sapi jantan tidak meminta uang perkawinan sapi tersebut kepada pemilik Sapi betina.hal ini berdasarkan sabda Nabi SAW dalam (<http://alkarakaniu>. Wordpress.com/2007/04/02/ hukum – kawin – suntik – pada – sapi -/dikunjungi 12 November 2012), disebutkan bahwa :

“Dari Anas bin Malik, bahwasanya ada seorang dari Bani Kilab bertanya kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang upah sperma pejantan. Jawaban Nabi adalah melarang hal tersebut. Orang tersebut lantas berkata, *“Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami meminjamkan pejantan dengan Cuma-Cuma lalu kami diberi hadiah.” Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam* pun membolehkan untuk menerima hadiah. (HR. Tirmidzi, no. 1274; dinilai hasan *ghari* boleh Tirmidzi dan dinilai sahih oleh Al-Albani)

Bentuk jual beli sperma binatang saat ini sudah berkembang begitu pesat, diantaranya adalah jual beli semen beku dan semen cair. Berdasakan pendapat Imam Malik mengenai hukum jual beli sperma binatang, maka hukum jual beli semen beku dan semen cair dapat diqiyaskan dengan hukum jual beli sperma binatang karena antara sperma binatang dan semen beku ataupun semen cair mempunyai kesamaan sifatnya. Menurut Imam Malik boleh menjual sperma binatang asalkan ada jaminan dan jelas. Begitu juga boleh menjual semen beku dan semen cair karena kualitas yang digunakan di dalam semen beku dan semen cair adalah pembuatan berasal dari proses penyeleksian yang efektif, jadi semen yang dihasilkan sudah pasti mendapat jaminan dan jelas. Dan jika semen beku dan semen cair tidak mempunyai standar kualitas yang jelas maka hukum jual belinya dimakruhkan. Dalam pandangan Imam Malik hukum jual beli sperma binatang termasuk dalam pembahasan masalah mursalah. Dan jika hal ini dilarang, maka terputusla pengembabiakan hewan yang dapat menimbulkan kerusakan. Begitu juga dengan jual beli semen beku dan semen cair dapat diqiyaskan dengan jual beli sperma binatang (Romli, 1996:49).

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam Islam jual beli sperma hewan sapi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tirtoharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yang dalam prakteknya mengawinkan secara langsung antara sapi jantan dengan sapi betina ini diharamkan dalam Agama Islam apabila perkawinan kedua hewan sapi tersebut jelas dilakukan atas dasar jual beli tetapi bukan karena tolong menolong secara suka rela. Walaupun di lain pihak ada sebagian ulama yang membolehkan memperjualbelikan sperma hewan sapi. Namun menurut hemat penulis bahwa jual beli sperma hewan ini tidak memenuhi rukun dan syarat dalam jual beli maka jual beli ini dapat dikatakan batal atau tidak sah.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Dari semua uraian yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mekanisme jual beli sperma hewan sapi di Desa Tirtoharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, adalah dengan cara mengadakan kesepakatan antara pemilik Sapi jantan dan pemilik Sapi betina yang kemudian kedua Sapi tersebut dikawinkan. Setelah Sapi jantan dan Sapi betina dinyatakan telah kawin maka pemilik Sapi betina wajib membayar uang kepada pemilik Sapi jantan, yang mana harga kawin Sapi tersebut telah disepakati sebelumnya oleh masing-masing pihak. Pembayaran biasanya dilakukan secara kontan atau lunas. Jika si sapi betina tidak hamil maka tidak ada perkawinan untuk kedua kalinya dan uang pembayaran atas perkawinan kedua sapi tersebut tidak dikembalikan.
2. Jual beli sperma hewan sapi ini ditinjau dari hukum Islam terbagi menjadi dua pendapat, ada yang membolehkan dan ada yang tidak membolehkan jual beli sperma hewan tersebut. Adapun pendapat yang membolehkan yaitu dari Al-Hasan dan Ibnu Sirin yang mengutip pendapat Imam Malik bahwa sesungguhnya boleh menyewakan penjatan untuk bersetubuh dalam waktu tertentu dan mengabil bayaran atas perkawinan tersebut karena penjantan itu melompat ke atas betina. Hal ini dikiyaskan dengan pinjaman dan menyewakan untuk penyususn dan penyerbukan pohon kurma yang terjadi pada masa Rasulullahhhhh SAW ketika para sahabat melakukan pembuhaan penyilangan tumbuh-tumbuhan. Menurut Imam Malik boleh menjual sperma binatang asalkan ada jaminan yang jelas. Dalam pandangannya hukum jual beli sperma binatang termasuk dalam pembahasan *masalah mursalah*. Sedangkan pendapat yang tidak membolehkan yaitu dari kalangan mazhab Syafi’i dan mazhab Hanbali. Alasannya karena jual beli sperma hewan tersebut tidak memenuhi rukun dan syarat syahnya jual beli. Selain itu sperma hewan tersebut tidak bisa dinilai atau ditukar, tidak bisa diketahui dan tidak kuasa untuk diserahkan.
3. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

Menghimbau kepada pihak yang melakukan transaksi memperjualbelikan sperma hewan sapi tersebut agar tidak lagi melakukannya. Maksudnya yaitu jika hal demikian tetap harus dilakukan demi untuk memenuhi kubutuhan hidup maka hendaklah semua kembali pada niat yang sesuai dengan syara’, karena segala sesuatu itu tergantung pada niatnya. Hendaknya dengan cara mengawinkan sapi jantan dengan sapi betina tersebut diniatkan untuk tolong menolong semata tanpa membuat kesepakatan harga. Dan uang yang diberikan oleh pemilik sapi betina kepada pimilik sapi jantan diniatkan sebagai hadiah atau tanda terima kasih semata bukan sebagai kewajiban membayar atas perkawinan dari kedua hewan sapi-sapi tersebut.

Selain dari pada itu, sebagai umat Nabi Muhammad SAW kita wajib taat terhadap apa yang diperbolehkannya dan dilarangnya. Salah satu yang tidak diperbolehkan oleh Rosulullah SAW yaitu memperjual belikan sperma hewan sapi. Jika kita tetap saja melakukannya berarti kita tidak mentaati atas apa dilarangnya. Semoga kita tidak termasuk ke dalam golongan orang-orang yang melampaui batas.

PEDOMAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian tinjauan hukum Islam terhadap jual beli sperma hewan sapi (Studi Kasus di Desa Tirtoharjo Kecamatan Muara Padang kabupaten Banyuasin) untuk itu peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan pedoman untuk wawasan kepada pihak-pihak yang dilakukan transaksi memperjualbelikan sperma hewan. Pertanyaan-pertanyaannya antara lain :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Tirtoharjo ?
2. Bagaimana kondisi keagamaan di Desa Tirtoharjo ?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai jual beli sperma hewan sapi ?
4. Bagaimana proses terjadinya penjualan sperma hewan sapi ?
5. Berapakah harga sperma hewan sapi tersebut ?
6. Dimanakah terjadinya transaksi jual beli sperma hewan sapi tersebut ?
7. Untuk apa kawin hewan Sapi tersebut dilakukan ?
8. Tahukah Bapak/Ibu hukum dari memperjualbelikan sperma hewan sapi ?

**Riwayat Hidup Penulis**

Nama Lengkap : Abdul Kosim

Tempat dan Tanggal Lahir : Tirtoharjo, 06 Juni 1988

Riwayat Pendidikan : 1. SDN No. 01 Desa Tirtoharjo Kec. Muara

 Padang Kab. Banyuasin (Tamat Tahun 2001)

1. SMP Muhammadiyah 11 Air Gading Kec.

 Muara Padang Kab. Banyuasin (Tamat Tahun 2003)

1. SMA Muhammadiyah 3 Palembang (Tamat Tahun 2006)

Nama Orang Tua : Ayah / Taupik Hidayat

 Ibu / Elia

Anak : 2 (Dua) dari 5 bersaudara

Alamat : Desa Tirtoharjo Kec. Muara Padang Kab. Banyuasin.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Quran Nul Karim*

Ad-Dimayqi, Syaikh al-‘Allamah Muhammad bin ‘Abdurrahman. 2004. *Fiqih Empat Mazhab*. Bandung : Hasyimi.

Afandi, M. Yazid. 2009. *Fiqih Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syari’ah*. Yogyakarta: Logung Pustaka.

al-Fauzan, Shalih Fauzan. 2002. *Perbankan antara Jual Beli dan Riba*. Solo: at-Tibyan.

al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. T*afsir al-Maraghi, Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar. Jilid 1, 2, 3, dan 26*. Semarang: Toha Putra.

al-Shon’ani. 1995. *Subulus Salam Jilid III*. Diterjemahkan oleh Abu Bakar Muhamhmad. Surabaya: Al-Ikhlas.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamali, R. Abdul. 1992. *Hukum Islam. (Asas-asas hukum Islam I, Hukum Islam II)*. Bandung : Banjar Maju.

Hasan, M. Ali. 2003. *Berbagai Macam Transaksi dalam Iskan (Fiqih Muamalah*). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

[http://alkarakaniu.wordspress.com/2007/04/02/hukum-kawin-duntik-pada-sapi-/dikunjungi 12 November 2012](http://alkarakaniu.wordspress.com/2007/04/02/hukum-kawin-duntik-pada-sapi-/dikunjungi%2012%20November%202012).

[http://www.ddlivestocker.or.id/artikel/teknologi/ 150-inseminasi-buatan-ib-atau-kawin-suntik-pada-sapi.html/dikunjungi](http://www.ddlivestocker.or.id/artikel/teknologi/%20150-inseminasi-buatan-ib-atau-kawin-suntik-pada-sapi.html/dikunjungi) 12 November 2012

http://digilib.uin-suka.ac.id/5321/dikunjungi 12 November 2012

Mardjoned, Ramlan. 2002. *Bahaya Riba dan Lilitan Hutang*. Jakarta:Raja Grafinfo.

Mas’adi, Ghufron A. 2002. *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Labib, MZ. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam.* Surabaya. Bintang Usaha Jaga.

Lexy, Moleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosida.

Qardhawi, Yusuf. 2007. *Halal Haram dalam Islam*. Surakarta: Era Intermedia

Rusyd, Ibnu. 2007. *Bidayatul Mujtahid. Jilid 3*. Diterjemahkan oleh Imam Ghazali Said. Jakarta: Pustaka Amani.

Sabiq, Syyid. 1993. *Fiqih Sunnah jilid 4*. Diterjemahkan oleh Nor Hasanudin. Jakarta: Penapundi Aksara.

Subekti, R. 2002. *Hukum Perjanjian*. Jakarta: Intermasa.

Suhendi, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqih*. Surabaya: Prenada Media

Umari, Airul. 2011. “”Praktek Jual Beli Tempahan Anak Pohon Tembesu Ditinjau dari Fiqih Muamalah”. Skripsi. Fakultas Syari’ah IAIN Raden Fatah Palembang.

Ya’qub, Hamzah. 1999. *Kode Etik Dagang Menurut Islam* (*Pola Pembinaan Hidup Dalam Berekonomi*). Bandung: Sinar Diponegoro.